

ABSTRAKSI

Setiap perusahaan berusaha untuk menerapkan teknologi terkini dan strategi-strategi yang tepat dan efektif guna mendukung segala proses bisnisnya. *Inventory* atau persediaan merupakan hal fundamental dalam kelancaran produksi suatu perusahaan. Manajemen persediaan dapat diartikan sebagai suatu cara mengatur persediaan-persediaan—seperti bahan baku, bahan setengah jadi, ataupun barang jadi—untuk menunjang kelancaran proses produksi.

Tugas rumah sakit dasarnya pada adalah perihal pemberian jasa perawatan kepada pasien. Pelayanan maksimal kepada pasien ini tidak dapat semerta-merta diberikan tanpa adanya persediaan obat yang lengkap dan menunjang. Jadi jelas bahwa pelayanan rumah sakit sangat erat kaitannya dengan bagian farmasi tersebut.

Kinerja sistem persediaan farmasi Rumah Sakit Ananda Purwokerto pada saat ini dirasa cukup baik *Safety Stock* dimiliki adalah sebesar 361 unit item untuk barang A, 21 unit item untuk barang B, dan 8 unit item untuk barang C. Titik ROP dilakukan saat barang A berjumlah 744, barang B 62, dan barang C 37 unit item. Persediaan rata-rata untuk barang A adalah sebesar 1116, persediaan maksimal sebesar 1488. Barang B persediaan rata-rata 93, persediaan maksimal 124. Sedangkan untuk barang C jumlah rata-rata persediaan adalah sebanyak 55,5, persediaan maksimal 74. Metode yang digunakan adalah EOQ.

Pelayanan pada Rumah Sakit Ananda Purwokerto dipengaruhi pula oleh ketersediaan berbagai obat pada inventaris instalasi farmasi Rumah Sakit Ananda Purwokerto. Sehingga dengan adanya fasilitas penyimpanan obat (peni), perusahaan dapat lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan penyimpanan obat dengan metode EOQ dengan *total costs* Rp676.379.710,00.

Kata Kunci: *Safety Stock, Reorder Point, Economic Order Quantity*